

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya usia harapan hidup (UHH) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan. Keberhasilan tersebut dapat diukur dengan adanya peningkatan taraf hidup dan umur harapan hidup. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki penduduk dengan usia harapan hidup yang terus meningkat. Peningkatan UHH juga dapat ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk dengan usia lanjut (Putri dkk, 2017).

United Nations (2015) menyebutkan bahwa terdapat orang dengan usia 60 tahun atau lebih sejumlah 901 juta orang, atau 12% dari jumlah populasi di dunia. Jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 24,49 juta jiwa atau 9,27% dari total penduduk di Indonesia. Provinsi Yogyakarta menempati urutan pertama di Indonesia yang memiliki jumlah lansia tertinggi yaitu sebanyak 12,37% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Seiring dengan adanya peningkatan jumlah populasi lansia, dapat menimbulkan masalah kesehatan dan juga peningkatan penyakit yang khas pada lansia, salah satunya adalah penyakit degeneratif berupa demensia (Darmojo, 2015). Orang Dengan Demensia (ODD) akan mengalami penurunan fungsi kognitif sehingga mengakibatkan penurunan pada kualitas hidup dan kemandirian (Kemenkes, 2016). Data dari WHO dan Organisasi Alzheimer International menyebutkan bahwa pada tahun 2015 jumlah total ODD di dunia mencapai 47,5

juta dan di Asia terdapat 22 juta orang dengan demensia. Setiap tahunnya di seluruh dunia total kasus demensia berkisar 7,7 juta yang artinya setiap 4 detik terdapat 1 kasus demensia dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat (WHO, 2015). Total ODD di Indonesia mencapai 1 juta orang pada tahun 2013 (Kemenkes, 2016) dan jumlah ODD di DI Yogyakarta diperkirakan mencapai 20,1% (Surveymeter, 2016).

Demensia dapat ditandai dengan penurunan daya ingat, disorientasi, perubahan perilaku dan juga kesulitan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari maupun aktivitas sosial (WHO, 2016).

Dalam ayat Al-Quran surah An Nahl ayat 70 yang berbunyi :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَوَفِّقُكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَوَّلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ
 عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan diantara kau ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mewafatkan manusia ketika ajal sudah tiba, beberapa diantara manusia akan ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (umur yang sangat lanjut dan pikun) supaya mereka tidak dapat mengetahui lagi sesuatu apapun yang pernah diketahuinya. Artinya, demensia/pikun bukanlah suatu hal yang normal dalam penuaan.

Organisasi Alzheimer International pada tahun 2019, telah merilis *World Alzheimer Report* yang menunjukkan bahwa masih banyak stigma negatif dan keyakinan yang keliru dari masyarakat terkait demensia dan ODD. Laporan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar responden (91%) menyatakan bahwa mereka tidak seharusnya menyembunyikan fakta bahwa mereka hidup dengan demensia, dan *caregiver* juga seharusnya tidak menyembunyikan ODD dari masyarakat. Sebanyak 20% responden mengakui bahwa mereka akan merahasiakan kondisi mereka apabila bertemu dengan orang lain. Sebanyak 45% responden yang berasal dari Asia Tenggara dan 48% tenaga kesehatan menganggap bahwa ODD berbahaya bagi mereka. Sebuah studi penelitian di India menunjukkan perawat memiliki sikap yang negatif terhadap ODD. Perawat juga cenderung tidak menyukai apabila merawat orang dengan demensia karena perawatan demensia membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyembuhannya (Strom, 2019), padahal sikap positif yang dimiliki oleh perawat dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap perawat (Cui et al., 2014). Sikap positif akan membantu perawat untuk membangun sistem dukungan sosial dan membantu meningkatkan keterampilan keperawatan mereka sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan dapat optimal (Cui et al., 2014). Fakta ini tentu sangat memprihatinkan karena pelayanan kesehatan yang diberikan menjadi kurang maksimal akibat masih adanya stigma dan sikap yang negatif pada tenaga kesehatan terhadap ODD.

Sikap yang baik saat merawat orang tua harusnya dimiliki oleh perawat, karena hal ini tercantum surah Al-Isra ayat 23-24 :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا نَهْرَهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٤﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٥﴾﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedu-aduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang”.

Mahasiswa keperawatan akan menjadi seorang tenaga kesehatan yang profesional di masa mendatang. Sikap yang positif perlu dimiliki oleh mahasiswa keperawatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Sikap dan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang cara merawat orang dengan demensia menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan tidak mengetahui tentang bagaimana cara merawat orang dengan demensia (Strom, 2019). Penelitian Porredi menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki sikap yang positif terhadap ODD, dalam penelitian Rawlins juga menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki sikap yang lebih positif terhadap penderita Alzheimer,

namun dalam penelitian lain menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan masih kurang daripada sikap yang dimiliki oleh perawat (Blaser & Berset, 2019).

Pengukuran sikap mahasiswa keperawatan terhadap ODD diperlukan untuk mengetahui bagaimana skor sikap mahasiswa keperawatan terhadap ODD. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui terkait gambaran sikap mahasiswa keperawatan S1 UMY terhadap ODD. Terlebih lagi penelitian ini masih sangat terbatas di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “bagimanakah sikap mahasiswa keperawatan UMY terhadap orang dengan demensia?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa keperawatan UMY terhadap orang dengan demensia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data demografi mahasiswa keperawatan UMY.
- b. Mengetahui sikap mahasiswa keperawatan UMY terhadap orang dengan demensia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap mahasiswa keperawatan UMY terhadap orang dengan demensia.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan landasan upaya untuk meningkatkan sikap mahasiswa keperawatan terhadap orang dengan demensia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi sistem pembelajaran dan kurikulum terkait keperawatan lanjut usia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun intervensi yang bisa dilakukan.

E. Penelitian Terkait

1. Poreddi et al., (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Knowledge and Attitudes of Undergraduate Nursing Students Toward Dementia: An Indian Perspective*”. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak 56% dari pertanyaan dijawab dengan benar, skor rata-rata untuk sikap didapatkan hasil $95 \pm 1,5$. Tidak ada hubungan antara usia

dan pengetahuan ($r = -0,323$; $p < 0,001$). Pengetahuan tentang demensia yang dimiliki oleh peserta tidak memadai, sedangkan untuk sikap terhadap pasien dengan demensia didapatkan hasil yang positif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap mahasiswa keperawatan terhadap orang dengan demensia, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada, lokasi penelitian yang akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teknik pengambilan data *tottal sampling*.

2. Rawlins et al., (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Attitude Toward Alzheimer Disease Among Undergraduate Students of University of the West Indies, Trinidad and Tobago*”. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan teknik kuota *sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak 40,01% dari siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit Alzheimer, dengan siswa praperawatan kesehatan yang memuaskan yaitu (54,47%) sedangkan, untuk sikap didapatkan hasil yang lebih positif terhadap penyakit Alzheimer. Sebanyak 82,2% siswa ingin memanfaatkan tes prediktif untuk penyakit Alzheimer. Umur dan genetika diidentifikasi sebagai faktor risiko penyakit Alzheimer. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap mahasiswa terhadap orang dengan demensia, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan teknik yang akan digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan teknik *tottal sampling*.

3. Jacinto et al ., (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Knowledge and Attitudes towards Dementia in a sample of Medical Residents from a University-Hospital in Sao Paulo, Brazil*”. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <50% tenaga medis memiliki pengetahuan yang buruk mengenai prevalensi dan insiden demensia. Namun, memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen dan diagnosis penyakit. Peserta cenderung optimis untuk merawat pasien dengan demensia. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap terhadap orang dengan demensia, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada, lokasi penelitian yang akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan teknik yang akan digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan *tottal sampling*.